

**SIMBOL DAN MAKNA
TARI DATUN NGENTAU
DALAM UPACARA MECAQ UNDAT**



Oleh:
Kristi Marleni
NIM: 1410037411

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018**

**SIMBOL DAN MAKNA
TARI DATUN NGENTAU
DALAM UPACARA MECAQ UNDAT**



**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2017/2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S1 Tari telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 11 Juli 2018




Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua/Anggota


Dra. Budi Astuti, M.Hum
Dosen Pembimbing I/Anggota


Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum
Dosen Pembimbing II/Anggota


Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiantari, M.A.
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Juli 2018

Yang menyatakan,

Kristi Marleni

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Inspirasi-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Simbol dan Makna Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat” ini pada akhirnya dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi S1 Seni Tari, Minat Utama Pengkajian Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum, dosen pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,
2. Ibu Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat terhadap tulisan tugas akhir skripsi ini,
3. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan perhatian saat membimbing saya selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta, mulai dari semester 1 hingga semester 8, baik bersifat konsultasi, bimbingan di kelas maupun di luar kelas,

4. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai ketua jurusan dan bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn selaku sekertaris jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan S1 Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas berbagai ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya,
6. Bapak Ijas Bilung kepala desa Ritan Baru, Ibu Tiana Lahang pelaku seni desa Ritan Baru, dan Peseli kepala adat desa Ritan Baru, sebagai narasumber yang telah memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penulisan tugas akhir skripsi saya,
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, memberi semangat, dan kekuatan dalam keadaan apapun. Mereka selalu memberi semangat dan nasihat agar saya dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan juga agar saya bisa terus maju dan percaya diri dalam menghadapi masa depan,
8. Kakak dan adik tercinta juga anggota keluarga dan kerabat yang senantiasa memberi doa, semangat dan dukungan kepada saya,
9. Teman-teman kelas C dan Tari Angkatan 2014 serta sahabat-sahabat yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, motivasi tiada henti yang diberikan,
10. Semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan.

Akhirnya, tiada kata yang pantas diucapkan selain harapan dan doa semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa melindungi dan memberkati kita semua. Harapannya semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Amin.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis



Kristi Marleni

Ringkasan

Simbol dan Makna Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat

Oleh

Kristi Marleni/1410037411

Tari Datun Ngentau merupakan salah satu tarian yang masih hidup dan lestari di Desa Ritan Baru, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Tarian ini dalam penyajiannya memiliki lagu yang dinyanyikan sekaligus menjadi pengiring tari tersebut. Tari Datun Ngentau ditarikan secara kelompok dan jumlahnya tidak ditentukan, semakin banyak masyarakat yang ikut menari akan semakin baik. Penarinya yaitu masyarakat suku Dayak Kenyah yang ada di desa Ritan Baru. Datun Ngentau adalah tari yang mengandung makna di dalam gerak dan nyanyiannya.

Penelitian ini dapat dipandang lebih dalam karena interpretasi simbol dan makna hadir dari peneliti serta masyarakat dimana keduanya berasal dari latar belakang budaya yang sama sebagai masyarakat suku Dayak Kenyah. Dalam analisis ini, peneliti menganalisis simbol dan makna tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik. Dalam kaitannya dengan menganalisis simbol dan makna pada tari Datun Ngentau, maka penelitian ini akan mencari hubungan yang ada pada struktur teks tari Datun Ngentau dan struktur sosial pada masyarakat Dayak Kenyah sebagai masyarakat yang menciptakan tari tersebut. Karena melihat dari struktur teks dan struktur sosial baik dari tari maupun masyarakatnya, sehingga analisis terhadap makna dan simbol pada tari Datun Ngentau akan dikaitkan dengan pandangan dunia masyarakat Dayak Kenyah dan faktor-faktor sosial yang menjadi latar belakang lahirnya tari tersebut dan memiliki simbol serta pemaknaan bagi masyarakat pemiliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol dan makna tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat mencerminkan tata kehidupan masyarakat Dayak Kenyah, yang dalam penyampaian identik dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Makna dan simbol tersebut dapat terlihat dan melekat baik melalui gerak tarinya, perlengkapan tari, syair atau nyanyian, serta struktur yang ada pada masyarakatnya. Apabila dikaji secara keseluruhan makna dalam tari Datun Ngentau menggambarkan kehidupan masyarakat suku Dayak Kenyah yang sangat menggantungkan kehidupan mereka dengan alam sekitar, sehingga hal tersebut mempengaruhi hubungan masyarakat dengan Tuhan dengan selalu bersyukur, dan dengan sesama masyarakat yang selalu menjaga nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupannya.

Kata kunci: Tari Datun Ngentau, Simbol dan Makna, Upacara Mecaq Undat

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan	
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	7
3. Manfaat Penelitian	7
4. Tujuan Penelitian	7
5. Tinjauan Sumber	8
5. Pendekatan Penelitian	10
6. Metode Penelitian	
1. Tahap Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Observasi	12
c. wawancara	12
2. Analisis Data	13
3. Tahap Penulisan Laporan	13

**BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA
MASYARAKAT SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR DAN
TINJAUAN UMUM UPACARA MECAQ UNDAT**

A. Gambaran Umum Kalimantan Timur

1. Letak Geografis Kalimantan Timur 14
2. Sejarah Pembentukan Provinsi Kalimantan Timur 15
3. Penduduk 17

B. Gambaran Umum Suku Dayak Kenyah

1. Asal-Usul Suku Dayak Kenyah 18
2. Bahasa 23
3. Sistem Religi dan Kepercayaan 25
4. Pola Kehidupan dan Adat Istiadat 27
5. Mata Pencaharian 34
6. Sistem Kekerabatan 35
7. Potensi Kesenian 36
 - 1) Tarian 37
 - a. Tari Dong/Kancet Ledo 37
 - b. Kancet Lasan 37
 - c. Tari Datun Julud 38
 - d. Tari Datun Ngentau 38
 - 2) Kerajinan dan Seni Ukir 39
 - 3) Upacara Adat 40

C. Upacara Mecaq Undat di Desa Ritan Baru 41

1. Tempat 45
2. Waktu 47
3. Pelaku Upacara 47
4. Benda-benda Persiapan Upacara 48
 - a. Proses Persiapan Upacara 49
 - b. Proses Pelaksanaan Upacara 51

BAB III

BENTUK PENYAJIAN TARI DATUN NGENTAU DALAM UPACARA MECAQ UNDAT

a) Tema.....	57
b) Gerak.....	57
c) Penari.....	61
d) Iringan.....	61
e) Tata rias dan busana.....	64
f) Pola lantai.....	67
g) Waktu dan tempat pementasan.....	71

BAB IV

ANALISIS MAKNA DAN SIMBOL PADA TARI DATUN NGENTAU DALAM UPACARA MECAQ UNDAT

1. Fakta Kemanusiaan pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	72
2. Subjek Kolektif.....	78
3. Latar Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Dayak Kenyah yang Mempengaruhi Pandangan Dunianya.....	83
4. Pandangan Dunia Masyarakat Suku Dayak Kenyah dalam Tari Datun Ngentau pada Upacara Mecaq Undat.....	84
5. Struktur pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	88
a) Struktur Tari.....	88
a. Tema pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	88
b. Gerak pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	89
c. Rias dan Busana pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	93
d. Pola Lantai pada Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat.....	94

e. Tempat Pertunjukan Tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat	95
f. Hubungan Tari Datun Ngentau dengan Sistem Bahasa Masyarakat Dayak Kenyah	96
b) Struktur pada Upacara Mecaq Undat	98
6. Pemahaman dan Penjelasan.....	101

BAB V

KESIMPULAN.....	107
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	109
GLOSARIUM.....	111
LAMPIRAN.....	114



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Atap Rumah Panjang	29
2. Gambar 2. Pola Ruang Pada Rumah Panjang.....	30
3. Gambar 3. Rumah Panjang Suku Dayak Kenyah	32
4. Gambar 4. Pola Penggunaan Ruang Pada Rumah Panjang.....	46
5. Gambar 5. Motif Gerak <i>Ngelepak</i>	60
6. Gambar 6. Busana Penari Perempuan.....	65
7. Gambar 7. Busana Penari Laki-laki.....	66
8. Gambar 8. Tempat Pertunjukan Tari Datun Ngentau	68
9. Gambar 9. Desain garis lurus pada pola lantai tari Datun Ngentau.....	69
10. Gambar 10. Desain Garis lengkung atau melingkar pada Pola Lantai Tari Datun Ngentau.....	70
11. Gambar 11. Pemukulan gong sebagai tanda dimulainya upacara Mecaq Undat	114
12. Gambar 12. Masyarakat Dayak Kenyah berapresiasi dalam pelaksanaan upacara Mecaq Undat	114
13. Gambar 13. Proses penumbukan beras di dalam lesung	115
14. Gambar 14. Masyarakat desa Ritan Baru menumbuk beras di dalam lesung.....	115
15. Gambar 15. Masyarakat Dayak Kenyag di Desa Ritan Baru bergotong Royong menumbuk beras di dalam lesung.....	116
16. Gambar 16. Tari Datun Ngentau Ditarikan	116
17. Gambar 17. Tari Datun Ngentau Ditarikan	117
18. Gambar 18. Tari Datun Ngentau Ditarikan	117

19. Gambar 19. Proses Pengolahan Tepung Beras.....	118
20. Gambar 20. Pengolahan Tepung Beras.....	118
21. Gambar 21. Kartu Bimbingan.....	119
22. Gambar 22. Kartu Bimbingan.....	120
23. Gambar 23. Kartu Bimbingan.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan ekspresi manusia yang bersifat estetis, dapat dipahami dari bentuk dan teknik serta dinamika sosio-kultur masyarakatnya sehingga kehadirannya tidak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya.¹ Keberadaan tari merupakan salah satu unsur seni yang tumbuh dari zaman pra-sejarah sampai sekarang dan seakan tak lekang dimakan waktu, sehingga dari waktu ke waktu selalu membuat rangkaian sejarah sendiri antara lintasan sejarah yang lain. Tari Datun Ngentau merupakan aspek kebudayaan yang ada dan dimiliki suku Dayak Kenyah yang tumbuh dan berkembang dari zaman nenek moyang terdahulu hingga saat ini. Sejak zaman nenek moyang, masyarakat Dayak Kenyah selalu menghadirkan tari Datun Ngentau dalam upacara yang mereka laksanakan, hingga saat ini tari tersebut terus hadir selain sebagai bentuk penghormatan terhadap roh nenek moyang, juga sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Kenyah.

Tari sebagai hasil kebudayaan warisan nenek moyang yang sarat makna dan nilai, dapat disebut sebagai sistem simbol.² Sistem simbol adalah sistem penandaan yang di dalamnya mengandung makna harafiah, bersifat primer dan langsung ditunjukkan, juga mengandung makna lain yang bersifat sekunder dan tidak langsung atau mengandung

¹ Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka, p.12

² Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka, p.22

makna yang tersembunyi sehingga simbol memerlukan interpretasi.³ Tari Datun Ngentau sebagai tarian suku Dayak Kenyah memiliki simbol dan makna yang tidak terlepas dari beberapa aspek yang dapat dilihat secara langsung antara lain melalui bentuk tari yang mengandung makna harafiah serta makna yang tersembunyi dan memerlukan interpretasi.

Seni pertunjukan tradisional biasanya berangkat dari suatu keadaan atau lingkungan di mana ia tumbuh dalam lingkungan etnik yang berbeda. Keberadaan tari dalam lingkungan tersebut memiliki kaitan dengan aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek ekonomi, aspek agama, aspek bahasa, dan aspek sistem tatanan manusia.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pertumbuhan tari serta fungsional tari pada suatu suku bangsa tertentu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Tari biasanya digunakan dalam konteks-konteks upacara ritual yang memiliki simbol dan makna yang beragam.

Tari memiliki peranan penting bagi masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat terlihat jelas pada kebudayaan suku Dayak Kenyah di desa Ritan Baru Kalimantan Timur. Pada masyarakat Dayak Kenyah tari berkaitan erat dengan nilai budaya masyarakatnya. Kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, sikap, perbuatan, kesenian, dan kehidupan keseharian selalu dapat dihubungkan dengan nilai-nilai

³ Y. Sumandiyo Hadi, 2006, *Seni Dalam Ritual Agama*, Pustaka, p.27

⁴ Umar Kayam, 1881, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan, p.59

budaya.⁵ Dengan demikian masyarakat Dayak Kenyah meyakini bahwa tari merupakan gambaran dari kehidupan mereka yang merupakan tradisi warisan nenek moyang secara turun-temurun yang tidak dapat ditinggalkan dan merupakan simbol dari kehidupan mereka.

Desa Ritan Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Terbentuknya desa Ritan Baru akibat perpindahan suku Dayak Kenyah dari Apo Kayan Kabupaten Bulungan ke Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Muara Wahau sampai di Kecamatan Tabang. Pada tahun 1970 mereka mulai merintis kehidupan di lokasi Ritan Baru.⁶

Desa Ritan Baru dihuni oleh mayoritas masyarakat Dayak Kenyah *Lepo Tukung*. Suku Dayak Kenyah merupakan salah satu suku tertua yang tinggal di Kalimantan Timur. Saat ini terdapat sekitar 20 sub suku Dayak Kenyah. Sub suku tersebut umumnya diawali nama depan *lepo* dan *uma*. Penggunaan kata *lepo* (artinya kampung) adalah sebutan untuk komunitas yang tinggal di sebuah dusun atau desa, sedangkan kata *uma* (artinya ladang) adalah sebutan untuk anggota yang lebih dekat dengan perladangan.⁷ Dayak Kenyah *lepo tukang* yang berada pada desa Ritan Baru merupakan salah satu dari sub-sub suku Kenyah yang ada.

⁵ Marthin Billa, 2006, *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, p.31

⁶ Wawancara dengan Tiana Lahang, 48 th, selaku pelaku seni di desa Ritan Baru pada tanggal 23 Januari 2018

⁷ Marthin Billa, 2006, *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, p. 18

Pada umumnya kesenian yang dimiliki masyarakat Dayak Kenyah menjadi bagian dalam upacara dan menjadi kesatuan yang utuh pada rangkaian upacara. Dalam upacara adat pada masyarakat Dayak Kenyah selalu dikemas dengan melibatkan unsur-unsur seni, salah satunya adalah upacara Mecaq Undat. Mecaq Undat merupakan upacara perayaan pesta panen suku Dayak Kenyah. Upacara Mecaq Undat dilakukan sebagai bentuk syukur atas hasil panen padi yang diperoleh petani selama satu tahun lamanya. Pada masyarakat Dayak Kenyah khususnya yang ada di desa Ritan Baru, panen padi dilakukan sebanyak satu tahun sekali sehingga upacara perayaan pesta panen juga diselenggarakan satu tahun sekali setelah panen padi usai. Istilah *mecaq undat* berasal dari bahasa Dayak Kenyah yang berarti menumbuk beras di dalam lesung sehingga menjadi tepung beras. Secara umum, Mecaq Undat dapat diartikan pesta panen.

Tradisi Mecaq Undat dilakukan di dalam *lamin bioq* atau rumah panjang, yaitu rumah adat suku Dayak Kenyah Kalimantan Timur. Mecaq Undat ini dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Mei, dan telah dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang dahulu hingga saat ini. Adapun yang melakukan upacara Mecaq Undat ini yaitu masyarakat Dayak Kenyah yang berada di desa Ritan Baru, Kutai Kartanegara. Masyarakat yang hadir dalam upacara ini mengenakan pakaian adat Dayak Kenyah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Rangkaian pelaksanaan upacara Mecaq Undat yaitu diawali dengan pemukulan gong sebagai penanda bahwa upacara dimulai. Setelah itu dilakukan proses menumbuk beras di dalam lesung panjang dalam *Lamin Bioq* atau rumah panjang. Proses penumbukan beras pertama kali dilakukan oleh kepala adat dan dilanjutkan oleh orang yang dianggap paling mahir dalam menumbuk

beras agar tidak terjadi *seliwit* (kesalahan atau halangan). Proses penumbukan beras diiringi dengan pukulan gong sehingga bunyi gong dan bunyi lesung saling beriringan. Setelah beras menjadi tepung, lalu diolah dengan cara memasukan tepung ke dalam bambu kemudian dimasak dengan cara dibakar. Hasil olahan tepung tersebut dinamakan *undat* dalam bahasa Dayak Kenyah yang berarti kue. Kue dibawa ke rumah panjang untuk dinikmati bersama oleh seluruh masyarakat yang hadir. Dalam upacara Mecaq Undat juga dipertunjukkan tari-tarian salah satunya tari Datun Ngentau.

Tari yang sangat berkaitan dengan upacara Mecaq Undat yaitu tari Datun Ngentau. Tari ini selalu hadir dalam upacara Mecaq Undat karena merupakan media ungkapan syukur yang disampaikan masyarakat Dayak Kenyah atas hasil panen padi yang diperoleh. Kata *datun ngentau* diambil dari bahasa Dayak Kenyah, *datun* berarti menari, sedangkan *ngentau* berarti menyanyi, sehingga tari Datun Ngentau merupakan tari yang dilakukan dengan nyanyian.

Dalam tari Datun Ngentau dapat ditarikan oleh pria maupun wanita dan jumlah untuk dapat menarikan tarian ini tidak ditentukan karena penarinya merupakan masyarakat yang ikut bergabung dalam lingkaran tari untuk menarikan tari Datun Ngentau ini dalam pelaksanaan upacara Mecaq Undat. Pada tari Datun Ngentau juga hanya terdapat satu orang yang bertugas untuk memimpin tarian dan nyanyian dalam tari ini. Gerak yang dilakukan dalam tari ini yaitu berupa gerakan ayunan tangan serta hentakan kaki yang dilakukan bergantian kiri dan kanan dan melangkah maju ke depan oleh penari wanita. Penari laki-laki hanya melakukan gerak hentakan kaki secara

bergantian kiri dan kanan dengan melangkah maju ke depan. Komposisi dan pola lantai dalam tari ini yaitu berbaris dengan membentuk lingkaran.

Kostum tari yang digunakan dalam tari Datun Ngentau yaitu pakaian adat suku Dayak Kenyah yang terdiri dari *sapai* dan *taa* adalah pakaian untuk penari perempuan yang dihiasi oleh ukiran dari manik serta dilengkapi dengan *tapung* yaitu topi tradisional khas suku Kenyah, rompi, *uleng sabu* yaitu kalung yang digantungkan di leher yang terbuat dari manik dan bebatuan warna warni, *belauung* adalah anting-anting yang digunakan di telinga oleh kaum wanita, *leku* merupakan gelang yang melingkar di tangan, dan *beteng* adalah sabuk atau ikat pinggang yang terbuat dari manik warna warni. Penari laki-laki mengenakan *besunung* yaitu baju yang terbuat dari kulit domba atau kambing, *belavit* merupakan baju lapisan di belakang *besunung*, *cawat* yaitu bawahan atau celana, serta terdapat beberapa kelengkapan tambahan yaitu *beluko* merupakan topi yang digunakan oleh penari laki-laki, *uleng* atau kalung, dan *malat* yaitu atau parang.

Umumnya tarian Kenyah banyak diilhami oleh gerak-gerak burung *Enggang*. Para penari juga menggunakan hiasan yang berasal dari bulu-bulu atau kepala burung ini. Burung *Enggang* dipuja oleh masyarakat Dayak Kenyah karena dinilai sebagai lambang dan simbol dari kegagahan, kejayaan, dan persatuan bagi masyarakat Dayak Kenyah. Dalam kebudayaan suku Dayak Kenyah terdapat tujuan sosial masyarakat Ritan Baru yang tertuang dalam bentuk simbol-simbol dan sistem sosial, yaitu dari rangkaian upacara tradisionalnya termasuk tari yang ada di dalamnya. Simbol-simbol tersebut tentu memiliki makna dan arti tersendiri bagi masyarakat pemiliknya.

1. Rumusan masalah

Adapun permasalahan utama yang menarik terdapat dalam penelitian ini, yaitu apa simbol dan makna dari tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui simbol dan makna dari tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.
2. Mengetahui kebudayaan serta pola kehidupan suku Dayak Kenyah secara lebih mendalam karena tari Datun Ngentau dan upacara Mecaq Undat merupakan karya seni yang dimiliki oleh suku Dayak Kenyah.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menambah pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat Dayak Kenyah khususnya tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.
2. Memberi wawasan serta informasi dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya bagi para peneliti.

4. Tinjauan Sumber

Faruk, 2017, *Pengantar Sosiologi Sastra*. Buku ini membahas mengenai ilmu Sosiologi Sastra dan di dalamnya terdapat penjelasan mengenai teori Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldman. Strukturalisme Genetik merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan ini untuk mengetahui simbol dan makna tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat dan juga menggunakan seperangkat kategori yang digolongkan oleh Lucien Goldman yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan. Seperangkat kategori ini akan digunakan untuk menjelaskan simbol dan makna pada tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat. Buku ini akan membantu penulis memahami dan menjelaskan Strukturalisme Genetik yang menjadi pendekatan pada penelitian ini.

Erns Cassirer, 1987, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, terjemahan Alois A. Nugroho. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana manusia hidup dalam kebudayaan yang mereka miliki, dan pengaruh budaya terhadap manusia itu sendiri, serta membahas tentang sistem simbolis yang ada dalam kehidupan manusia seperti bahasa, seni, dan agama. Buku ini membantu penulis dalam membedah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan simbol-simbol yang terdapat pada masyarakat Dayak Kenyah di desa Ritan Baru yang membentuk budaya dan masih di lestarikan adat istiadatnya.

Marthin Billa, 2006, *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*. Buku ini membahas tentang kearifan budaya yang dimiliki masyarakat Dayak Kenyah dalam mengolah dan memanfaatkan alam. Serta penulis menjelaskan aktifitas keseharian

masyarakat Dayak Kenyah yang didasari oleh nilai-nilai tradisi yang mengutamakan kelestarian alam. Buku ini membantu dalam memberikan informasi mengenai kebudayaan pada masyarakat Dayak Kenyah dalam menjaga dan melestarikan nilai tradisi yang dimiliki.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, dalam bukunya berjudul *Kajian Tari, Teks dan Konteks*, menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk mengkaji suatu objek baik melalui teks maupun konteks. Tari dapat dianalisis dengan melihat dari teks tarinya yang meliputi beberapa aspek, antara lain dari sisi koreografi, struktur, simbolik, teknik, gerak, dan gaya gerak. Buku ini sangat membantu dalam hal membahas kajian *tekstual* pertunjukan tari Datun Ngentau yang digunakan untuk mengungkap simbol dan makna dari sisi *tekstualnya* yaitu bentuk koreografi, syair atau nyanyian dalam tari Datun Ngentau.

Umar Kayam, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*. Dalam buku ini berisi tentang konsep budaya masyarakat tradisi serta perkembangan seni dan kebudayaannya. Penulis buku ini mengamati keberadaan kesenian sebagai salah satu unsur penyangga kebudayaan, kesenian dipandang sebagai kreatifitas yang berkembang menurut kondisi kebudayaan itu. Selain itu juga membahas seni yang masih erat kaitannya dengan tradisi serta arah perkembangan kebudayaan masyarakat. Buku ini membantu dalam mengupas masalah keberadaan kesenian yang ada kaitannya dengan kondisi budaya masyarakat dalam hal ini masyarakat Dayak Kenyah yang ada di desa Ritan Baru.

5. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai simbol dan makna tari Datun Ngentau untuk melakukan pendekatan penelitian ini mengacu pada ilmu sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik yang merupakan bagian dari ilmu Sosiologi Sastra. Teori Strukturalisme Genetik merupakan teori yang dikemukakan oleh Lucien Goldman di mana dia percaya bahwa sebuah karya merupakan sebuah struktur. Pendekatan ini akan lebih menekankan kepada struktur karya itu sendiri dan menghubungkannya dengan struktur-struktur yang ada pada masyarakatnya salah satunya yaitu hubungan antara karya seni dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk melihat asal-usul karya yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai subjek yang melahirkannya. Dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada struktur teks karya yaitu tari Datun Ngentau dalam Upacara Mecaq Undat, dan latar belakang sosial budaya, serta subjek yang melahirkannya.

Dalam pendekatan Strukturalisme Genetik terdapat seperangkat kategori yang saling berhubungan yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan. Melalui seperangkat kategori ini akan digunakan untuk menjelaskan simbol dan makna yang ada pada tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.

6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Setiap penelitian memiliki tujuan masing-masing, termasuk juga penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati serta sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. Objek penelitian ini adalah tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat. Tarian ini berasal dari suku Dayak Kenyah yang ada di desa Ritan Baru kecamatan Tabang kabupaten Kutai Kartanegara propinsi Kalimantan Timur.

Tahapan yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu tari Datun Ngentau di desa Ritan Baru, antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dan pustaka yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Bahan bacaan dapat berupa buku-buku, laporan penelitian, dan jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan. Tujuannya untuk menambah informasi mengenai topik yang akan diteliti. Studi pustaka banyak dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta perpustakaan daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dan data mengenai kebudayaan suku Dayak Kenyah serta teori-teori yang berhubungan dengan simbol dan makna yang akan membantu dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Ritan Baru kecamatan Tabang kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur dengan menyaksikan langsung pementasan tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, karena dalam penelitian ini penulis ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan atau saat pementasan tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat. Sehingga penulis dapat melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dari penyajian tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber seperti: penata tari, penari, penata iringan, dan beberapa tokoh masyarakat yang mendukung topik penelitian. Metode ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui simbol dan makna yang ada pada tari Datun Ngentau. Data atau informasi yang akan dicari yaitu mengenai tari Datun Ngentau dan upacara Mecaq Undat secara lebih spesifik. Selain tari dan upacara, dalam wawancara juga akan mencari informasi mengenai hubungan masyarakat Dayak Kenyah dengan kebudayaannya sehingga hal tersebut akan menambah informasi dan membantu dalam menganalisis simbol dan makna tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data yang telah didapatkan pada proses studi pustaka, observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan pemilihan, penyeleksian, dan menata secara sistematis informasi atau data mengenai tari Datun Ngentau yang diperoleh dari narasumber maupun studi pustaka yang telah dilakukan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini seluruh data yang telah diseleksi dan diolah, disusun menurut kerangka penulisan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II: Berisi gambaran umum kehidupan sosial-budaya masyarakat Dayak Kenyah di Kalimantan Timur dan tinjauan umum upacara Mecaq Undat.

BAB III: Berisi bentuk penyajian tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.

BAB IV: Berisi analisis simbol dan makna pada tari Datun Ngentau dalam upacara Mecaq Undat.

BAB V: Berisi kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data hasil perumusan dari uraian bab II, bab III, dan bab IV.